

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Broiler adalah unggas hasil rekayasa genetika yang memiliki karakteristik pertumbuhan cepat per satuan waktu serta menghasilkan kualitas daging dengan serat yang lunak. Menurut kecepatan pertumbuhannya, maka periodenya pemeliharaan broiler dapat dibagi menjadi dua yaitu periode *starter* dan *finisher*. Periode *starter* dimulai umur 1-21 hari dan periode *finisher* dimulai umur 22-35 atau sesuai umur dan bobot potong yang diinginkan (Murwarni, 2010).

Masa *brooding* merupakan periode pemeliharaan dari DOC (*day old chick*) hingga umur 14 hari. Pada masa *brooding* DOC membutuhkan perhatian lebih dan intensif, sehingga kebutuhan anak ayam bisa terpenuhi dengan jumlah dan kualitas yang baik. Target utama dari masa *brooding* adalah ayam mampu tumbuh dan berkembang dengan berat badan yang sesuai dengan *feed intake* yang baik. Performa ayam dimasa berikutnya sering kali ditentukan dari pemeliharaan dimasa *brooding*. Satu hal yang patut diperhatikan oleh peternak adalah kesalahan manajemen pada periode ini sering kali tidak bisa dipulihkan (*irreversible*) dan berdampak negatif terhadap performa ayam diperiode pemeliharaan berikutnya. Tujuan dilakukan *brooding* adalah untuk menyediakan lingkungan yang nyaman dan sehat secara efisien dan ekonomis bagi anak ayam dan untuk menunjang pertumbuhan secara optimal.

Pencapaian target berat badan dan *feed intake* pada saat umur 7 dan 14 hari menjadi pondasi bagi pertumbuhan pada periode berikutnya. Pada saat anak ayam berumur 0 sampai 14 hari, akan terjadi perbanyakan sel atau "*hyperplasia*". Perbanyakan sel ini meliputi perkembangan saluran pencernaan, perkembangan saluran pamanas, dan perkembangan sistem kekebalan. Keberhasilan masa *brooding* ini sangat dipengaruhi oleh suhu, kelembaban, dan kualitas udara dalam kandang.

Suhu dan kelembaban kandang yang seragam pada saat masa *brooding* akan menghasilkan performa DOC yang baik (Setiawan dan Sujana, 2009). Indikator suhu dan kelembapan yang sesuai bisa dilihat ketika DOC menyebar secara merata. Sistem *brooding* yang menerapkan pengawasan ketat diharapkan menjamin DOC berkualitas tinggi. Parameter *brooding* yang baik ditunjukkan dengan keseragaman DOC, rendahnya tingkat mortalitas, pertumbuhan bobot yang maksimum, dan FCR yang efisien.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh sistem *brooding* terhadap performa *parent stock* di PT. Super Unggas Jaya Unit Ngembal?

1.3 Tujuan

Pengaruh sistem *brooding* terhadap performa *parent stock* di PT. Super Unggas Jaya Unit Ngembal

1.4 Manfaat

Memberikan informasi tentang pengaruh sistem *brooding* terhadap performa *parent stock* di PT. Super Unggas Jaya Unit Ngembal.